

MINAT MASYARAKAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI KOTA TANGERANG

Siti Asriah Immawati¹⁾, Dadang²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

asri.immawati@umt.ac.id¹⁾

dadang@umt.ac.id²⁾

Abstract

Financial technology is the result of a combination of financial services and technology which ultimately transforms the conventional business model into a moderate one, which initially made payment systems face-to-face and brought a certain amount of cash, now can be done with long-distance transactions and can be done in a matter of just seconds.

This study aims to determine the social influence, convenience, usefulness, effectiveness and risk assurance of people's interest in transacting using financial technology (Fintech).

The research method used is quantitative research in the form of online surveys through website media, email and social media (Whatsapp). Where the sample was randomly selected as many as 200 respondents consisting of students, lecturers, housewives, public and private employees. The analysis used uses multiple regression analysis.

The results of the analysis show that Simultaneously the benefits, convenience, social factors, effectiveness, security guarantees have the influence of interest in using fintech transactions.

Keywords: *benefit, convenience, social, effectiveness, security guarantees, interest in transacting.*

1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]

Era revolusi 4.0 diawali dengan lahirnya globalisasi ekonomi. Pergerakan kemajuan bisnis di era ini disertai dengan perkembangan teknologi mutakhir. Kemajuan yang pesat dibuktikan dengan munculnya ide-ide bisnis kreatif dan inovatif berlatar teknologi. Masyarakat dunia, tidak terkecuali Indonesia dituntut untuk mampu mengikuti arus perkembangan dan kemajuan teknologi. Upaya memperkaya pengetahuan digencarkan untuk meningkatkan awareness terhadap perkembangan teknologi yang saat ini telah merasuk pada setiap lini masyarakat.

Perkembangan teknologi yang pesat serta didukung oleh infrastruktur komunikasi yang semakin kuat dan stabil telah membawa dampak baru terhadap masyarakat, yakni hadirnya gadget dengan harga yang jauh lebih terjangkau dari sebelumnya yang memungkinkan kita mengakses internet dengan biaya yang lebih murah.

Internet telah membawa ke sebuah era dimana semua kegiatan lebih cepat, akurat, disertai murahnya biaya pengaksesan dibandingkan era-era sebelumnya. Penguatan infrastruktur teknologi membawa pada era digitalisasi. Dengan adanya digitalisasi, dimana hampir semua data yang dibutuhkan berada di internet, sehingga siapapun mampu melakukan segala aktivitas dengan cepat, akurat, dan mudah.

Inovasi perkembangan teknologi dan kecerdasan tak luput mempengaruhi industri keuangan dan tata kelola. Munculnya financial technology dalam berbagai platform kini bisa dirasakan oleh masyarakat. Menurut Bank Indonesia, financial technology atau teknologi finansial merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya sistem pembayaran dilakukan dengan tatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh dan dapat dilakukan dalam hitungan detik saja

Industri *financial technology*(Fintech) di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat antara lain dari peningkatan jumlah *startup*, total investasi yang masuk

di sektor tersebut, serta tingkat penggunaan solusi *fintech* dalam masyarakat sepanjang tahun 2018. Perkembangan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) di Indonesia dinilai mampu meningkatkan produk domestik bruto (PDB) hingga Rp 25,97 triliun per tahun, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, keberadaan *fintech* juga telah mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga hingga Rp 8,94 triliun per tahun (Investor Daily, 2018). Bahkan *fintech peer to peer* atau P2P lending yang terus tumbuh mampu mendukung penyerapan tenaga kerja sebanyak 215.433 orang. Penyerapan tenaga kerja tersebut tidak hanya dari sektor-sektor tersier namun juga sektor primer, seperti pertanian yang mengalami penyerapan tenaga kerja yang cukup besar sekitar 9.000 orang. (marketing.co.id, 2018)

Berdasarkan jenis usahanya, *fintech* terdiri atas beberapa jenis yakni mulai dari *payment* atau pembayaran, *peer to peer* (P2P) *lending*, manajemen investasi hingga *crowdfunding* atau patungan dana. Dari keempat jenis *fintech* itu, P2P *lending* dan sistem *payment* paling dikenal seiring makin banyaknya masyarakat yang menggunakan layanan tersebut.

Jumlah kenaikan transaksi digital ditopang layanan tekfin. Terbukti, dalam satu tahun terakhir pertumbuhan transaksi digital menggunakan layanan tekfin mencapai 55%, melampaui kenaikan penggunaan layanan milik *e-commerce* (47%), bank (41%), uang tunai (35%), dan provider seluler (33%). (financial.nisnis.com, 2019)

Merujuk hasil survei itu, bisnis dompet digital di Indonesia saat ini dikuasai produk-produk milik perusahaan tekfin seperti Go-Pay, OVO, dan DANA. Tercatat 73% responden mengaku memakai layanan OVO dan 71% memiliki Go-Pay, sedangkan pengguna DANA baru 1%.

Perkembangan *fintech* telah mengubah perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Karena itu, kehadiran perusahaan *fintech* dapat menjadi ancaman bagi lembaga keuangan konvensional, termasuk perbankan. OJK akan mengarahkan perbankan agar dapat meningkatkan sinergi dengan perusahaan *fintech* ataupun mendirikan lini usaha *fintech*. Kolaborasi antara perbankan dengan *fintech* tidak bisa dihindari. Hasil survei perbankan Indonesia 2018 yang dilakukan PwC Indonesia menyebutkan, perkembangan *fintech* menjadi salah satu risiko bagi industri perbankan nasional. (Investor.id, 2018). Selain hal tersebut ponsel dan internet untuk pertama kalinya mengambil alih posisi puncak sebagai jalur transaksi nasabah setelah mengalahkan kontribusi transaksi konvensional. Tiga tahun lalu sebanyak 75% bankir yang disurvei memperkirakan bahwa lebih dari separuh transaksinya dilakukan melalui kantor cabang konvensional, tapi kini angka tersebut turun menjadi 34%. Sedangkan tren bertransaksi di jalur digital naik menjadi 35%.

Transaksi *fintech* tidak saja mengubah perilaku masyarakat, tapi juga memberi kontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan dan perekonomian nasional. Karena itu, kita berharap regulasi yang akan dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan semakin mendukung kemajuan industri keuangan berbasis *fintech* dan kepentingan konsumen semakin terlindungi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sosial, kemudahan, kemanfaatan, efektivitas dan jaminan resiko terhadap minat masyarakat bertransaksi menggunakan *financial technology* (*Fintech*)

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.

Fintech, sebuah bentuk layanan finansial yang berbasis teknologi yang saat ini menjadi tren di dunia baik berupa perangkatnya maupun bisnisnya (Amalia, Chishti, & Barberis, 2016).

Hadir sebagai pelengkap sistem keuangan yang sudah ada, *fintech* bukan sebagai pengganti. *Fintech* merupakan implementasi dan pemanfaatan teknologi untuk peningkatan layanan jasa perbankan dan keuangan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan rintisan (*startup*) dengan memanfaatkan teknologi software, internet, komunikasi, dan komputasi terkini. (Meline Gerarita Sitompul, 2018)

H₁ : adanya pengaruh faktor kemanfaatan dengan minat bertransaksi

Financial technology/FinTech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Fintech dapat berperan sebagai alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah atau kecurangan dalam proses transaksi tersebut. Fintech juga dapat disebut sebagai sebuah proses pembayaran yang sah tanpa perlu menggunakan instrumen kertas (Junadi & Sfenrianto, 2015).

H₂ : adanya pengaruh faktor kemudahan dengan minat bertransaksi

Hasil penelitian Nurdiana (2018) menunjukkan bahwa orang-orang menggunakan e-money (salah satu produk fintech) karena adanya faktor prestise yang ditunjukkan oleh orang lain yang menggunakan e-money. Kondisi ini menarik perhatian konsumen lain dan terpengaruh untuk mencoba menggunakan e-money. (Nurdiana, 2018)

H₃ : adanya pengaruh faktor sosial dengan minat bertransaksi

Salah satu produk fintech adalah *Mobile Payment* atau yang lebih umum disebut M-Payment. Merupakan bentuk pembayaran yang dilakukan dengan sebuah perangkat mobile yang digunakan untuk memulai, memberi kuasa dan menyetujui sebuah pertukaran suatu nilai uang untuk memperoleh suatu barang ataupun layanan jasa (Karnouskos, 2004). Hasil penelitian Wildan (2019), Mustofa Abdul Karim (2018) menyatakan bahwa efektivitas *Mobile Payment* atau e-money sangat mempengaruhi konsumen dalam bertransaksi.

H₄: adanya pengaruh faktor efektivitas dengan minat bertransaksi

Di Indonesia, fintech sudah didukung oleh BI dan OJK pada penggunaannya. OJK telah membuat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi pada akhir tahun 2016 (“POJK Nomor 77/POJK.01/2016,” n.d.). Hal ini mengatur industri keuangan yang menjual dan menggunakan fintech di Indonesia. Saat ini di Indonesia; berdasarkan jenis penggunaannya, dipisahkan menjadi bank dan non-bank. Istilah fintech sendiri lebih populer kepada perusahaan rintisan non-bank yang menyediakan layanan keuangan berbasis teknologi.

H₅ : adanya pengaruh jaminan keamanan dengan minat bertransaksi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di daerah sekitar Kota Tangerang dan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2019.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk survey online melalui media website, email dan sosial media (Whatsapp).

Populasi dalam penelitian yaitu masyarakat Kota Tangerang. Sampel penelitian terdiri dari Mahasiswa, Dosen, Ibu rumah tangga, Karyawan negeri dan swasta yang dipilih secara random sebanyak 200 responden.

Operasional variabel dalam penelitian ini meliputi :

Tabel 1. Operasional variabel

No	Variabel	Indikator
1	Kemanfaatan	1. memanfaatkannya untuk modal usaha dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari 2. Lebih cepat melayani kebutuhan nasabah/customer 3. Menjadi media promosi bagi pengusaha dari pihak penyedia layanan fintech
2	Kemudahan	1. Kemudahan mengakses 2. Sangat mudah dalam pengoperasiannya 3. Dapat dengan mudah untuk dipelajari
3	Faktor Sosial	1. Prestise

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Gaya hidup 3. Interaksi sosial yang akan mendukung proses pengambilan keputusan oleh suatu perusahaan untuk mengadaptasi teknologi terbaru 4. Munculnya struktur baru pada lingkungan organisasi
4	Efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak kegunaan/manfaat 2. Penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja 3. Mendapatkan gagasan baru mengenai promosional usaha
5	Jaminan keamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya informasi tentang produk 2. kurang gencarnya pemerintah dalam melakukan sosialisasi 3. belum terdapat aturan yang jelas mengenai penggunaannya 4. Kepercayaan diri pengguna 5. Keyakinan masyarakat dalam merekomendasikan layanan Fintech
6	Minat transaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan 2. lingkungan individu berada 3. perhatian terhadap keinginan atau objek tertentu 4. Rasa ingin Menggunakan

Data dianalisis dengan menggunakan analisa statistik dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memperoleh gambaran kemanfaatan, kemudahan, sosial, efektivitas, jaminan keamanan, serta minat masyarakat terhadap penggunaan fintech di Kota Tangerang.

4. HASIL PENELITIAN

Di Indonesia, Fintech hadir tanpa adanya persiapan matang oleh para pembuat kebijakan. Sehingga mengakibatkan munculnya berbagai macam risiko terhadap penggunaannya. Diantara risiko yang banyak mendapat perhatian adalah dari segi keamanan data nasabah/customer. Selain itu, kurang gencarnya pemerintah dalam melakukan sosialisasi mengakibatkan masih banyak masyarakat yang ragu-ragu dan kurang memahami penggunaan aplikasi tersebut.

Dalam penelitian ini mencoba untuk menjelaskan kemanfaatan, kemudahan, faktor sosial, efektivitas, jaminan keamanan, serta minat masyarakat pada penggunaan fintech di Kota Tangerang. Jumlah responden terkait penelitian ini adalah 181 orang dari total 200 kuisioner yang disebar.

Uji validitas digunakan untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 44 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Nilai koefisien ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,148 dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa seluruh item-item pernyataan memiliki nilai lebih dari 0,148 sehingga disimpulkan bahwa semua butir instrument tersebut valid.

Uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach Alpha pada variabel kemanfaatan (x_1), kemudahan(x_2), faktor sosial(x_3), efektivitas(x_4), jaminan keamanan(x_5), serta minat masyarakat(y) lebih besar dari Cut of Value sebesar 0,60 dan dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan adalah reliabel.

Uji multikolinearitas dilakukan, hasil pengujian di dapat nilai tolerance dari kemanfaatan (x_1), kemudahan(x_2), faktor sosial(x_3), efektivitas(x_4), jaminan keamanan(x_5), serta minat masyarakat(y) adalah sebesar 0,811 lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana kelima variabel bebas yaitu kemanfaatan(x_1), kemudahan(x_2), faktor sosial(x_3), efektivitas(x_4), jaminan keamanan(x_5) memiliki nilai sebesar

1,903 yang mana lebih kecil dari 10, sehingga bias diketahui bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Hasil uji normalitas, grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal dan gambar titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel minat bertransaksi (y) penggunaan fintech di Kota Tangerang berdasarkan variabel bebas yaitu kemanfaatan(x₁), kemudahan(x₂), faktor sosial(x₃), efektivitas(x₄), jaminan keamanan(x₅).

Uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada hasil bahwa ada titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel minat bertransaksi (y) penggunaan fintech di Kota Tangerang berdasarkan variabel bebas yaitu kemanfaatan(x₁), kemudahan(x₂), faktor sosial(x₃), efektivitas(x₄), jaminan keamanan(x₅).

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.921	4.758

a. Predictors: (Constant), Jaminan Keamanan, Kemanfaatan, Faktor Sosial, Efektivitas, Kemudahan

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil koefisien determinasi memiliki Adjusted R Square (R²) sebesar 0,921. Hal ini berarti 92,1% minat bertransaksi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel kemanfaatan(x₁), kemudahan(x₂), faktor sosial(x₃), efektivitas(x₄), jaminan keamanan(x₅), sedangkan sisanya sebesar 8,9% (100%-92,1%) dijelaskan oleh variabel diluar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial (t) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: Jika t hitung > t tabel, atau nilai signifikan t < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Sebaliknya jika t hitung < t tabel, atau nilai signifikan t > 0,05 maka H_a ditolak dan H₀ diterima. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.680	6.694		6.077	.000
	Kemanfaatan	.321	.059	.275	5.454	.000
	Kemudahan	.287	.040	.364	7.167	.000

Faktor Sosial	.123	.037	.135	3.353	.001
Efektivitas	.032	.053	.030	.608	.545
Jaminan Keamanan	.250	.035	.325	7.198	.000

a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan(X1) mempunyai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H1= Ha diterima dan Ho ditolak. Sedangkan variabel kemudahan(X2) mempunyai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H2= Ha diterima dan Ho ditolak, variabel Faktor Sosial mempunyai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H3= Ha diterima dan Ho ditolak, variabel efektivitas mempunyai signifikan sebesar $0,545 > 0,05$, sehingga H4= Ha ditolak dan Ho diterima, serta variabel jaminan keamanan mempunyai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H5= Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti variabel bebas (independen) yaitu kemanfaatan(x₁), kemudahan(x₂), faktor sosial(x₃), dan jaminan keamanan(x₅) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu minat bertransaksi(Y). Sedangkan variabel efektivitas mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu minat bertransaksi(Y).

Pada uji simultan (F), dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu : Jika F hitung F tabel atau signifikan $F > 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak. Sebaliknya jika F hitung $> F$ Tabel atau signifikan $F > 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Tabel 4 Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26400.127	5	5280.025	233.280	.000 ^b
	Residual	2127.583	94	22.634		
	Total	28527.710	99			

a. Dependent Variable: Minat Bertransaksi

b. Predictors: (Constant), Jaminan Keamanan, Kemanfaatan, Faktor Sosial, Efektivitas, Kemudahan

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan nilai Sig.F $<$ yaitu $0,000 < 0,05$. Maka variabel kemanfaatan(x₁), kemudahan(x₂), faktor sosial(x₃), efektivitas(x₄), jaminan keamanan(x₅) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H6 = Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti variabel-variabel bebas (independen) yaitu kemanfaatan(x₁), kemudahan(x₂), faktor sosial(x₃), efektivitas(x₄) dan jaminan keamanan(x₅) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu minat bertransaksi. Apabila kemanfaatan(x₁), kemudahan(x₂), faktor sosial(x₃), efektivitas(x₄), jaminan keamanan(x₅) meningkat maka minat bertransaksi menggunakan fintech juga akan mengalami peningkatan.

5. SIMPULAN

Kesimpulan

Secara parsial variabel kemanfaatan(x₁), kemudahan(x₂), faktor sosial(x₃), dan jaminan keamanan(x₅) mempunyai pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech.

Semakin banyak manfaat yang diperoleh dan dirasakan dalam penggunaan fintech maka semakin meningkatkan minat konsumen untuk menggunakan fintech, begitu pula sebaliknya semakin sedikit manfaat yang mereka peroleh dan mereka rasakan saat menggunakan fintech maka akan semakin menurunkan minat mereka untuk menggunakan fintech. Manfaat penggunaan terhadap minat menggunakan fintech menekankan pada anggapan tentang manfaat yang akan diterima dalam penggunaan teknologi informasi tersebut. Selain itu sudah adanya nya jaminan keamanan dari Bank Indonesia memastikan perlindungan terhadap konsumen, khususnya mengenai jaminan kerahasiaan data dan informasi konsumen lewat jaringan keamanan siber.

Variabel efektivitas tidak mempunyai pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech. Efektivitas dari penggunaan produk Fintech juga harus ditingkatkan, semakin efektif penggunaan produk Fintech maka pengguna semakin berminat dalam menggunakannya. Produk-produk Fintech yang ditawarkan seharusnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna sehingga dapat mempermudah aktivitas sehari-hari pengguna.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini seperti variabel kemampuan, variabel kualitas pelayanan, variabel promosi, variabel harga, dan lain-lain, dengan demikian hasil yang diharapkan dapat mengungkap lebih banyak permasalahan dan memberikan temuan-temuan penelitian yang lebih lengkap dan bermanfaat bagi banyak pihak.

6. REFERENSI [Times New Roman 11 bold]

- Indonesia, B. 2016. Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tanggal 29 Agustus 2016 perihal Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money). Bank Indonesia. Retrieved from http://www.bi.go.id/id/peraturan/sistempembayaran/Pages/PBI_181716.aspx
- Junadi & Sfenrianto, 2015. A Model of Factors Influencing Consumer's Intention To Use E-Payment System in Indonesia. International Conference on Computer Science and Computational Intelligence (ICCSICI 2015)
- Lian, J. W. (2015). Critical factors for cloud based e-invoice service adoption in Taiwan: An empirical study. *International Journal of Information Management*, 35(1), 98–109. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2014.10.005>
- Mowat, T., & Harrabin, T. 2013. Mobile Financial Services ; The Evolution of Payment.
- Mustaqim, R. N., Kusyanti, A., & Aryadita, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Penggunaan E-Commerce XYZ Menggunakan Model UTAUT (Unified Theory Acceptance and Use Of Technology). *Jurnal Pengembangan Teknologi Infomasi Dan Ilmu Komputer*, 2(7), 2584– 2593.
- Mustofa Abdul Karim. 2018. Pengaruh Penerimaan Sistem Pembayaran Go-Pay Menggunakan Tam (Technology Acceptance Model) Terhadap Intensitas Penggunaan Layanan Gojek. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Nurdiana. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money Di Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Wardhani, D. K. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengguna gojek terhadap gopay (, 330629).
- Wildan, Muhamad. 2019. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech). Skripsi. Febi Uin Walisongo Semarang.